

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek pembangunan Jalan Tol Balikpapan – Samarinda merupakan program Pemerintah dalam membangun infrastruktur pendukung dalam bidang transportasi guna meningkatkan perekonomian nasional. Jalan Tol Balikpapan - Samarinda merupakan Jalan Tol yang terbentang sepanjang 99,35 kilometer yang menghubungkan kota Balikpapan dan Samarinda di provinsi Kalimantan Timur (Dit. PRKN, 2018).

Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan dunia transportasi setelah dibangunnya Jalan Tol ini diharapkan dapat memecah masalah sektor transportasi mulai dari jarak, waktu tempuh dapat lebih singkat, mengurangi kemacetan, dan dapat menghidupkan sektor riil, dunia usaha, perdagangan, perniagaan, perkebunan, pertambangan, dan dunia usaha lainnya (Dit. PRKN, 2018).

Pada umumnya, persoalan lalulintas saat ini terletak pada kemampuan jalan yang tidak mampu melayani volume lalulintas yang ada dan banyaknya infrastruktur yang tidak layak dari segi kondisi konstruksi dan kemampuan layanan (Dit. PRKN, 2018).

Prasarana yang menjadi inti dalam laporan ini adalah prasarana perhubungan darat, yaitu Jalan Tol yang diharapkan dapat meningkatkan kapasitas layanan Jalan sehingga Investor dalam negeri maupun dari luar negeri dapat melirik untuk berinvestasi, sehingga Pemerintah berharap agar perekonomian suatu daerah akan menjadi lebih maju, yang juga akan dapat meningkatkan perekonomian nasional (Dit. PRKN, 2018).

Pada penelitian awal pembangunan Jalan Tol Balikpapan–Samarinda ini terdapat bangunan pendukung yaitu dinding penahan tanah yang pada saat pelaksanaannya terdapat beberapa kendala sehingga berpotensi terjadinya keterlambatan seperti terjadinya pergerakan tanah, akses ke lokasi jauh, adanya kerusakan alat, keterlambatan mobilitas alat & material, cuaca buruk sehingga

menghambat jalannya kegiatan serta menyebabkan terjadinya genangan air, dan kendala yang lain-lain.

Keterlambatan proyek pernah terjadi pada proyek pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Bakauheni-Terbanggi Besar yang diteliti oleh Karunia, dkk. (2016) Keterlambatan proyek merupakan suatu peristiwa yang selalu terjadi pada setiap proyek. Proyek pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra Bakauheni-Terbanggi Besar terjadi akibat pembebasan lahan sebagai faktor yang paling dominan sebagai penyebab keterlambatan.

Keterlambatan proyek juga pernah terjadi pada proyek pembangunan Gerbang Tol Probolinggo Timur. Menurut Arganata (2019) yang menyebabkan adanya keterlambatan pada proyek pembangunan Gerbang Tol Probolinggo Timur adalah karena dilakukannya perubahan desain arsitektur yang diminta PT. Waskita Karya sebagai pemilik proyek. Akibatnya terjadi penundaan waktu pada pekerjaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sehingga dengan hal ini membuat target penyelesaian proyek berjalan mundur, sehingga membuat durasi pekerjaan bertambah. Selain itu penambahan alat penunjang kerja dan mengubah metode kerja dibutuhkan agar durasi pekerjaan yang mengalami ketertinggalan dapat dikejar.

Keterlambatan proyek juga pernah terjadi pada proyek Jalan Tol Trans-Sumatera Segmen Palembang–Lampung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liandy (2018) dari penelitian tersebut didapatkan 8 faktor terbesar yang mempengaruhi pembuatan Jalan Tol tersebut yaitu, banyaknya kendala pada saat pembebasan lahan, terlambatnya mobilisasi bahan konstruksi ke lokasi proyek, cuaca yang buruk pada saat pelaksanaan proyek (hujan, badai, sinar matahari tidak cukup, dll), terjadi keterlambatan pada saat pembayaran material dan alat tambahan, terjadinya perubahan design dari yang sebelumnya telah ditetapkan, kontraktor mengalami kendala-kendala dalam mendanai proyeknya, desain yang kurang dapat dimengerti sehingga menghambat pelaksanaan proyek, dan buruknya koordinasi di dalam konsorsium proyek.

Keterlambatan proyek juga pernah terjadi pada proyek Jalan Tol Seroja. Proyek Jalan Tol Seroja pernah diteliti oleh Oktaviana (2019) dari hasil penelitian

didapat faktor-faktor penyebab keterlambatan yaitu, faktor cuaca, faktor karakteristik lokasi proyek, faktor perubahan desain, dan faktor lain menjadi penyebab keterlambatan proyek.

Keterlambatan proyek juga pernah terjadi pada proyek Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Bakauheni–Terbanggi Besar (Paket 3 Kotabaru - Metro Sta 80+000 - Sta 109+000). Dari hasil penelitian Juansyah dkk. (2018) di dapatkan 8 faktor penyebab keterlambatan yaitu :

1. Faktor tenaga kerja
2. Faktor lapangan
3. Faktor manajemen
4. Faktor bahan
5. Faktor kejadian tak terduga
6. Faktor biaya
7. Faktor alat
8. Faktor tanggapan sosial

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaksanaan konstruksi dinding penahan tanah pada Jalan Tol Balikpapan-Samarinda ?
2. Pekerjaan apa sajakah yang memiliki potensi keterlambatan paling tinggi ?
3. Faktor-faktor potensi keterlambatan yang memiliki nilai risiko paling tinggi apa yang dapat menyebabkan pelaksanaan konstruksi dinding penahan tanah terlambat pada pekerjaan dengan bobot tertinggi?

1.3. Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang mencakup hal-hal berikut ini:

1. Pengambilan data berasal dari kegiatan pembangunan Jalan Tol Balikpapan-Samarinda,
2. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan form kepada pihak yang terlibat,

3. Dinding penahan tanah ini mempunyai panjang 150 meter,
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dikerjakan oleh PT. Bangun Cipta Kontraktor,
5. Dinding penahan tanah pada penelitian ini memakai tipe *Counterfort*,
6. Penelitian ini hanya membahas aspek-aspek teknis pada saat pelaksanaan proyek,
7. Penelitian ini hanya membahas aspek pembangunan dinding penahan tanah, dan
8. Penelitian ini hanya membahas potensi keterlambatan pelaksanaan konstruksi Dinding Penahan Tanah pada Jalan Tol Balikpapan-Samarinda.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi serta menilai faktor-faktor yang berpotensi dapat menyebabkan keterlambatan, mengidentifikasi pekerjaan yang memiliki potensi keterlambatan yang paling besar, dan mengidentifikasi serta menilai faktor-faktor potensi yang paling terbesar pada pekerjaan dengan bobot tertinggi yang dapat menyebabkan keterlambatan pada pelaksanaan konstruksi dinding penahan tanah pada Jalan Tol Balikpapan - Samarinda.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan proyek.
3. Memperdalam ilmu pengetahuan tentang ilmu manajemen proyek, khususnya dalam hal manajemen risiko.